

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekam medis yang lengkap dan benar dapat memperoleh informasi yang akan digunakan untuk berbagai kepentingan. Kegunaan rekam medis sebagai bahan bukti di pengadilan, pendidikan, pelahitan, serta dapat digunakan untuk bahan analisis dan evaluasi mutu pelayanan rumah sakit. Mengingat kegunaan rekam medis yang banyak, maka diperlukan pengelolaan terhadap pengisian formulir rekam medis (Winarti, 2013).

Masalah yang sering timbul dalam pengisian rekam medis adalah dalam proses pengisiannya tidak lengkap, penulisan dokter yang kurang spesifik mengenai diagnosa. Permasalahan ketidaklengkapan rekam medis akan mengakibatkan dampak bagi internal rumah sakit dan ekstern rumah sakit, karena hasil pengolahan data menjadi dasar pembuatan laporan intern rumah sakit dan laporan ekstren rumah sakit (Giyana, 2012).

Formulir *informed consent* dikategorikan kedalam formulir penting dan abadi, karena termasuk dalam formulir yang diretensi dan tidak mengikuti proses pemusnahan. Formulir *informed consent* adalah bukti tertulis dari sebuah persetujuan tindakan kedokteran sehingga diperlukan untuk memastikan bahwa pasien telah mengerti semua informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan, serta pasien mampu memahami informasi yang relevan dan pasien memberikan persetujuan (Susanto, *et al* 2018).

Menurut (Hendrik, 2011) *informed consent* memiliki dua tujuan yaitu untuk memberikan perlindungan kepada pasien atas segala tindakan medis dan memberikan perlindungan tenaga kesehatan terhadap terjadinya akibat yang tidak terduga yang dianggap merugikan pihak lain. Bagi tenaga kesehatan, *informed consent* bisa digunakan sebagai dasar pembelaan untuk menghindari tuntutan pasien jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan atau merugikan pasien. Maka jelas sekali akibat yang akan timbul apabila pasien atau keluarga pasien tidak diberikan penjelasan secara jelas terkait tindakan kedokteran yang akan diberikan dan formulir *informed consent* tidak terisi dengan lengkap.

Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya merupakan rumah sakit tipe C yang dimana telah menerapkan rekam medis elektronik sejak bulan September 2023. Proses rekam medis elektronik masih dilakukan secara bertahap dimana masih ada beberapa formulir rawat inap masih menggunakan kertas atau manual yaitu formulir *informed consent* yang masih manual dan formulir laporan operasi yang sudah elektronik. Dalam implementasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit Tingkat III Brawujaya masih terdapat ketidaklengkapan pengisian pada formulir *informed consent* dan formulir laporan operasi salah satunya pada Ruang Nusa Indah, yang merupakan ruang yang digunakan untuk pasien rawat inap khususnya untuk pasien yang melakukan tindakan operasi.

Penelitian ini menggunakan data awal pada hasil laporan magang di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya dengan jumlah sampel 25 formulir

informed consent dan formulir laporan operasi di Ruang Nusa Indah. Berikut hasil presentase kelengkapan yang diperoleh:

Tabel 1. 1 Presentase Kelengkapan Formulir *Informed Consent* dan Formulir Laporan Operasi

No	Keterangan	Formulir <i>Informed Consent</i>	Formulir Laporan Operasi
1.	Lengkap	5 (20%)	9 (36%)
2.	Tidak Lengkap	20 (80%)	16 (64%)
TOTAL		25 (100%)	25 (100%)

Dari Tabel 1.1 di atas diketahui bahwa Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya terdapat hasil ketidaklengkapan formulir *informed consent* sejumlah 80% yang dimana pada bagian *review* laporan penting yaitu dokter pelaksana tindakan dan pemberi informasi. Pada *review* autentifikasi yaitu nama dan tanda tangan saksi II. Sedangkan formulir laporan operasi yang tidak lengkap sejumlah 64% yang dimana pada bagian *review* laporan penting yaitu nama asisten, nama dokter anestesi, perawat anestesi, diagnose pra operasi, dan diagnose pasca operasi. Pada *review* autentifikasi yaitu tanda tangan dokter.

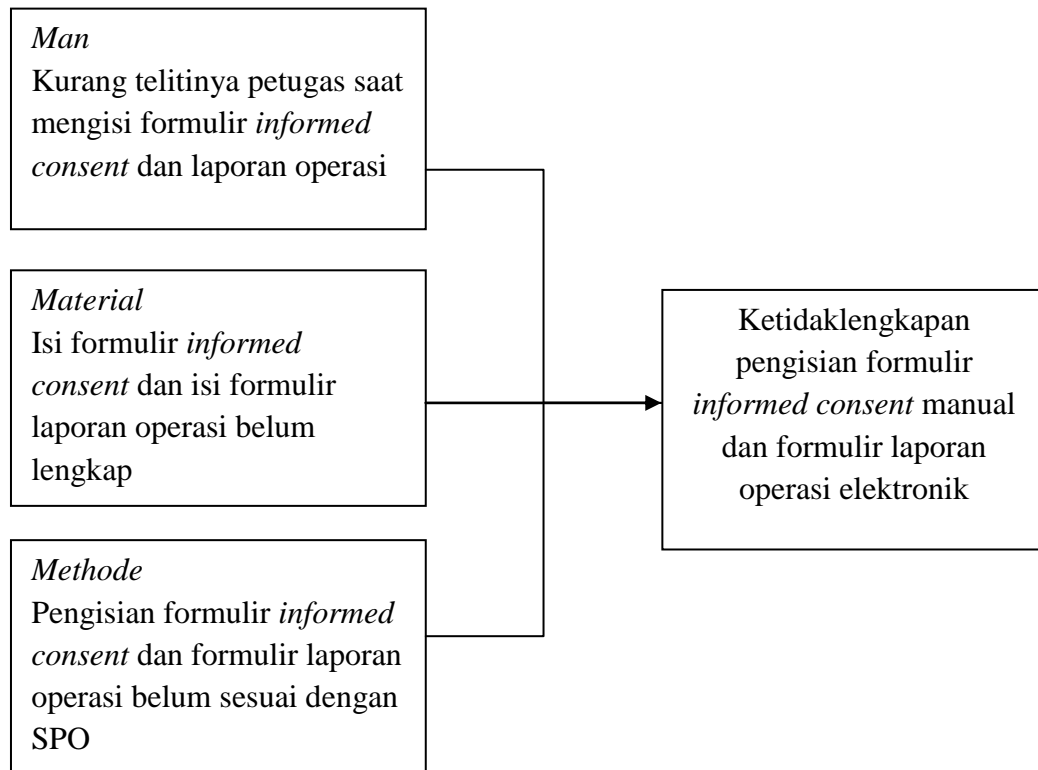
Hasil penelitian (Octaria & Trisna, 2016) yang dilakukan di RSUD Bangkinag pada kelengkapan *informed consent*, dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dilakukan pada bulan April-Mei 2015 dibagian unit rekam medis. Populasi yang digunakan dalam penelitian Octaria dan Trisna adalah lembar formulir *informed consent* dengan hasil pengisian pada indikator alamat tidak lengkap sebesar 85,4% dan pada indikator dalam kelengkapan *informed consent* alamat penanggung jawab pasien sebesar 74,0% tidak lengkap. Menurut teori Arikunto hal ini termasuk dalam kategori tidak baik, karena presentase ketidaklengkapan yang tinggi.

Hasil penelitian (Nirma *et al.*, 2020) dengan judul “Tinjauan Kelengkapan Rekam Medis Pada Formulir Laporan Operasi di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon” pada bulan februari 2020 dengan sampel sebanyak 72 laporan operasi, prosentase kelengkapan sebesar 15% yang terisi lengkap dan sebesar 85% yang tidak terisi lengkap. Hal tersebut karena tingkat kedisiplinan dokter yang kurang dalam mengisi dokumen rekam medis.

Ketidaklengkapan tersebut dapat menimbulkan dampak masalah pada informasi formulir atas ketidak akuratan isi informasi dengan lembar formulir *informed consent* dan formulir laporan operasi yang dapat dijadikan sebagai barang bukti dalam hukum pidana dan dapat mengurangi mutu pelayanan di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kelengkapan Formulir *Informed Consent* Manual Dan Formulir Laporan Operasi Elektronik Di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian formulir *informed consent* dan formulir laporan operasi dari segi faktor *man* yaitu kurang telitinya petugas dalam mengisi formulir yang dimana hal tersebut akan berpengaruh dalam pelaporan kondisi pasien yang mengakibatkan kurangnya informasi yang didapat oleh pasien. Dari segi faktor *material* pada formulir *informed consent* dan formulir laporan operasi terdapat beberapa item yang belum terisi penuh maka hal tersebut sebaiknya petugas rekam medis segera menghubungi dokter yang menanggung jawab agar segera mengisi formulir *informed consent* dan formulir laporan operasi. Dan dari

segi faktor *methode* yaitu pengisian formulir *informed consent* dan formulir laporan operasi yang belum sesuai dengan SPO yang mengakibatkan jumlah presentase ketidaklengkapan tinggi. Sedangkan pada faktor *Machine* dan *Money* tidak diteliti.

1.3 Batasan Masalah

Pada batasan masalah ini tidak meneliti review catatan yang baik dikarenakan pada formulir laporan operasi sudah elektronik jadi peneliti menyamakan formulir *informed consent* dengan formulir laporan operasi, sehingga hanya membahas tentang kelengkapan formulir *informed consent* dan laporan operasi pada ruang Nusa Indah di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas bahwa rumusan masalah yang dapat diambil adalah “bagaimana kelengkapan formulir *informed consent* manual dan laporan operasi elektronik di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Menggambarkan kelengkapan Pengisian formulir *informed consent* manual dan laporan operasi elektronik di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian formulir *informed consent* manual di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya meliputi identifikasi pasien, pemberi persetujuan tindakan, laporan penting, autentifikasi.
2. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian formulir laporan operasi elektronik di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya meliputi identifikasi pasien, laporan penting, autentifikasi.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi serta saran dan masukan untuk mengatasi permasalahan kelengkapan berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya.

1.6.2 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan pengetahuan serta sebagai referensi bagi keterampilan mahasiswa.

1.6.3 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat digunakan dalam meningkatkan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan terhadap pentingnya kelengkapan pengisian formulir *informed consent* dan laporan operasi.